

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya, penulis memandang bahwa keterlibatan langsung di tengah masyarakat merupakan kesempatan berharga untuk menerapkan ilmu yang telah penulis peroleh selama perkuliahan. Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, menjadi lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) penulis pada tahun 2025. Desa ini memiliki karakter unik sebagai desa pesisir yang juga dikenal sebagai salah satu destinasi wisata maritim, dengan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup dari pertanian, perikanan, dan usaha kecil.

Berdasarkan penuturan para tetua desa yang penulis temui, Sukaraja memiliki sejarah panjang yang tidak lepas dari peristiwa besar di masa lalu. Dahulu, wilayah ini merupakan permukiman keluarga bangsawan yang masih memiliki hubungan erat dengan kerajaan setempat. Kehidupan mereka berubah drastis akibat letusan dahsyat Gunung Krakatau pada tahun 1883 yang memporak-porandakan pekon-pekon di pesisir, menelan banyak korban, dan memaksa penduduk berpindah untuk memulai kehidupan dari awal. Nama “Sukaraja” sendiri diyakini berasal dari kebiasaan utusan kerajaan yang kerap mengunjungi wilayah ini, sehingga masyarakat menyebutnya sebagai desa kesukaan raja. Setelah masa pemulihan, pemerintahan lokal mulai terbentuk, diawali dengan sistem Kepala Kampung pada tahun 1885 dan terus berkembang hingga menjadi desa yang kita kenal sekarang.

Di balik kisah sejarahnya yang sarat perjuangan, Desa Sukaraja juga menyimpan potensi ekonomi kreatif yang menjanjikan. Salah satu aset yang penulis temukan melalui observasi lapangan adalah Kerajinan Dua Putri, sebuah usaha rumahan yang memproduksi kerajinan berbahan dasar kain tapis dan tenun, dipadukan dengan benang emas atau perak, lalu dihias secara

detail menjadi produk bernilai seni tinggi. Produk ini tidak hanya merepresentasikan budaya lokal, tetapi juga memiliki kualitas yang layak bersaing di pasar yang lebih luas.

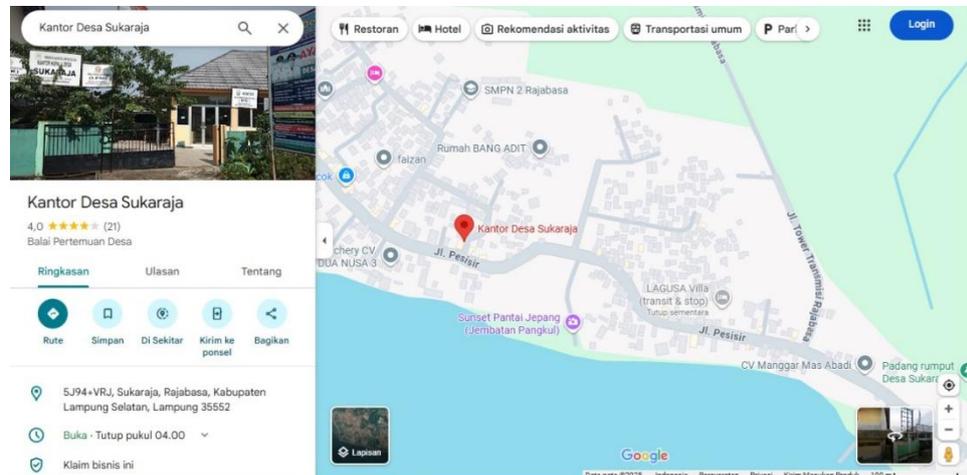
Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Pemasaran Kerajinan Dua Putri masih mengandalkan penjualan langsung di sekitar desa atau saat event tertentu, tanpa dukungan platform digital yang memadai. Kemasan produk pun relatif sederhana, sehingga kurang menonjol di pasar daring yang sangat mengandalkan tampilan visual.

Melihat kondisi tersebut, penulis merancang program kerja utama berupa digitalisasi pemasaran dengan fokus pada pendampingan pembuatan dan pengelolaan akun Shopee untuk UMKM Kerajinan Dua Putri. Pemilihan Shopee bukan tanpa alasan; platform ini memiliki jangkauan luas dan dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan produk lokal Desa Sukaraja ke pasar nasional bahkan internasional.

Melalui program ini, penulis tidak hanya membantu pemilik usaha memahami cara membuat dan mengelola akun e-commerce, tetapi juga memberikan pelatihan terkait foto produk, penulisan deskripsi yang menarik, strategi promosi, dan manajemen pesanan. Harapannya, langkah ini dapat meningkatkan daya saing Kerajinan Dua Putri sekaligus menjadi model pemberdayaan UMKM lain di Desa Sukaraja, sehingga pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Profil Desa Sukaraja



Gambar 1. 1 Peta Desa Sukaraja

Desa Sukaraja terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dengan posisi strategis di pesisir Selat Sunda yang menghadap langsung ke Pulau Jawa dan berada di kaki Gunung Rajabasa. Wilayah ini memiliki luas administratif sekitar ± 905 Ha, dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh perkebunan seluas $\pm 439,75$ Ha dan permukiman sekitar 100 Ha. Topografinya bervariasi, mulai dari dataran rendah di kawasan pantai hingga perbukitan curam dengan ketinggian 6,2 m hingga 1.280 m di atas permukaan laut. Desa ini juga dialiri sungai Way Tayas dan Way Pangkul yang menjadi sumber air bersih bagi masyarakat.

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah penduduk Desa Sukaraja mencapai 3.196 jiwa, terdiri dari 1.655 laki-laki dan 1.541 perempuan, yang terbagi dalam 920 kepala keluarga. Komposisi penduduknya beragam, dengan mayoritas berasal dari Suku Lampung (60%), disusul Suku Sunda (30%), Suku Jawa (10%), dan Suku Minang (0,01%). Sebagian besar penduduk beragama Islam, dan mata pencaharian utama adalah petani (70%) dan nelayan (23%), sementara sisanya bekerja sebagai pedagang, PNS, maupun usaha lainnya.

Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Desa Sukaraja juga dikenal sebagai desa wisata maritim pertama di Kabupaten Lampung Selatan sejak 4 November 2020. Potensi wisatanya beragam, mulai dari wisata alam seperti Pantai Sukaraja, Air Terjun Way Tayas, Air Terjun Dua Bidadari, dan padang savana, hingga wisata religi Sumur Tujuh dan wisata edukasi budidaya lebah trigona. Bahkan, desa ini juga menjadi pintu menuju destinasi bahari terkenal seperti Pulau Krakatau, Sebesi, Mengkudu, dan Minang Rua.

Selain sektor pariwisata, Desa Sukaraja memiliki potensi ekonomi kreatif melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal. Salah satunya adalah Kerajinan Dua Putri, yang memproduksi kerajinan berbahan dasar kain tapis dan tenun khas Lampung, dipadukan dengan benang emas atau perak. Produk ini mencerminkan kekayaan budaya lokal sekaligus menjadi peluang besar untuk dikembangkan melalui pemasaran digital dan e-commerce, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Batas Wilayah Desa

Letak Geografis Wilayah Desa Sukaraja :

Tabel 1. 1 Letak Geografis Desa Sukaraja

Sebelah Timur	Berbatasan Langsung dengan Desa Way Muli
Sebelah Barat	Berbatasan Langsung Dengan Desa Rajabasa
Sebelah Selatan	Berbatasan Langsung Denga Laut Selat Sunda
Sebelah Utara	Berbatasan Langsung Dengan perhutanan Sosial Gunung Rajabasa

Luas Wilayah Desa Sukaraja :

Tabel 1. 2 Luas Wilayah Desa Sukaraja

Desa / Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
Sukaraja (Desa)	5,97
Rajabasa (Kecamatan)	± 100,39

Berdasarkan data administrasi, Desa Sukaraja memiliki luas wilayah sekitar 5,97 km². Desa ini berada di bawah wilayah Kecamatan Rajabasa yang memiliki total luas ±100,39 km². Dengan cakupan wilayah tersebut, Sukaraja termasuk desa dengan potensi lahan yang memadai untuk pengembangan berbagai sektor, baik pertanian, perkebunan, perikanan, maupun pariwisata.

Luas Wilayah Desa Sukaraja menurut Penggunaan :

Tabel 1. 3 Luas Wilayah Desa Sukaraja menurut Penggunaan

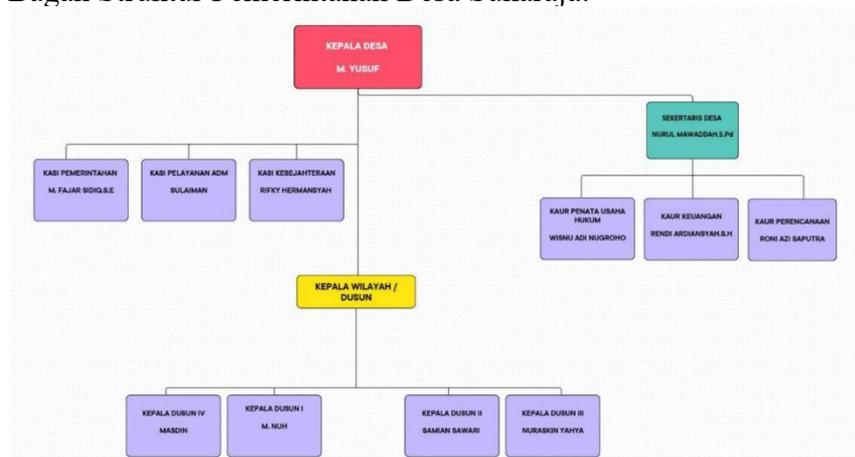
Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Pemukiman	180,76
Persawahan	170,00
Perkebunan	563,00
Perkarangan	10,00
Perkantoran	0,25
Kuburan	0,50
Prasaranan Umum Lainnya	4,50
Total Luas Wilayah	522,00

Penggunaan lahan di Desa Sukaraja cukup beragam. Sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk perkebunan seluas 563 Ha, diikuti oleh pemukiman sebesar 180,76 ha dan persawahan seluas 170 ha. Sisanya berupa pekarangan, perkantoran, kuburan, dan prasarana umum lainnya. Data ini

menunjukkan bahwa sektor perkebunan menjadi tulang punggung utama perekonomian desa, di samping sektor pertanian, dan perikanan.

Sebagai penulis laporan, penting untuk mencantumkan data wilayah yang akurat agar pembaca dapat memahami konteks geografis dan skala kegiatan PKPM. Informasi ini memberikan gambaran jelas tentang seberapa luas area yang menjadi lokasi pengabdian dan seberapa kecil ruang gerak di Desa Sukaraja dibandingkan dengan keseluruhan kecamatan.

Bagan Struktur Pemerintahan Desa Sukaraja:



Gambar 1. 2 Struktur Pemerintahan Desa Sukaraja

1.1.2 Profil UMKM

Tabel 1. 4 Profil UMKM Dua Putri

Nama Pemilik	Yuyun
Nama Usaha	Dua Putri
Alamat Usaha	Desa Sukaraja
Jenis Usaha	Kerajinan
Jenis Produk	Kain tapis
Skala Usaha	Mikro
Tahun Berdiri	2021
Produk Yang Ditawarkan	Selempang, Bando, Gantungan Kunci
Jumlah Tenaga kerja	2
No. Telpon	083837052798

Kerajinan Dua Putri adalah salah satu pelaku usaha mikro yang tumbuh di Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha ini berdiri pada tahun 2021 dan berlokasi di Dusun Cukuh, sebuah wilayah

yang masih mempertahankan nuansa pedesaan pesisir namun mulai berkembang di bidang ekonomi kreatif. Keberadaan UMKM ini menjadi salah satu penggerak perekonomian lokal, sekaligus wadah pelestarian budaya melalui karya-karya kerajinan tangan yang sarat nilai tradisi Lampung.



Gambar 1. 3 Foto Bersama Owner Kerajinan Dua Putri

Keunikan Kerajinan Dua Putri terletak pada sosok pendirinya, seorang perempuan tuna wicara yang memilikisemangat luar biasa untuk berkarya. Meski memiliki keterbatasan komunikasi verbal, hal tersebut tidak mengurangi kemampuan dan dedikasi dalam menghasilkan produk-produk berkualitas. Setiap karya yang dihasilkan lahir dari keterampilan tangan yang terlatih, kesabaran, serta ketelitian dalam memadukan bahan, warna, dan motif.

Produk yang dihasilkan oleh Kerajinan Dua Putri beragam, di antaranya gantungan kunci dengan harga Rp15.000,- bando dengan harga Rp15.000,- serta kain tapis dengan harga Rp120.000,- Kain tapis yang digunakan adalah kain tenun tradisional khas Lampung yang dihiasi dengan sulaman benang emas atau perak, menghasilkan tampilan mewah sekaligus mempertahankan warisan budaya daerah. Proses pengerjaan seluruh produk dilakukan secara manual, mulai dari pemotongan bahan, penjahitan, penyusunan hiasan,

hingga tahap finishing. Setiap produk memiliki karakter unik karena dibuat dengan sentuhan tangan, bukan hasil produksi massal pabrik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kualitas produk Kerajinan Dua Putri memiliki daya tarik tersendiri di mata konsumen. Gantungan kunci dan bando, misalnya, diminati karena desainnya sederhana namun memancarkan ciri khas budaya Lampung. Sementara itu, kain tapis yang diproduksi memiliki nilai seni tinggi dan kerap dijadikan koleksi atau dipakai dalam acara adat. Bahan-bahan yang digunakan sebagian besar diperoleh dari pemasok lokal, sehingga usaha ini turut mendukung perputaran ekonomi di lingkungan sekitar.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemasaran Kerajinan Dua Putri masih menghadapi beberapa kendala. Hingga saat ini, penjualan lebih banyak dilakukan secara langsung kepada pembeli yang datang ke lokasi usaha atau melalui pesanan dari kerabat dan warga sekitar. Keterbatasan akses pasar dan kurangnya pemanfaatan teknologi pemasaran digital membuat produk ini belum sepenuhnya dikenal luas. Di sisi lain, kemasan produk juga masih sederhana, sehingga belum maksimal dalam menarik perhatian konsumen di pasar daring yang mengandalkan visual.

Melihat tren konsumen yang semakin menghargai produk handmade dan berbasis budaya lokal, Kerajinan Dua Putri memiliki peluang besar untuk berkembang jika strategi pemasaran modern dapat diterapkan. Pemanfaatan platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, atau media sosial berpotensi membuka pintu penjualan ke pasar regional bahkan nasional. Dengan langkah tersebut, Kerajinan Dua Putri tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat identitas budaya Lampung di kancah yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana strategi digitalisasi pemasaran dapat diterapkan untuk meningkatkan jangkauan dan daya saing produk UMKM Kerajinan Dua Putri di Desa Sukaraja ?
- 2 Bagaimana proses pendampingan pembuatan dan pengelolaan akun Shopee dapat membantu pemilik UMKM Kerajinan Dua Putri dalam memasarkan produknya secara lebih efektif ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

A. Tujuan

- Menerapkan strategi digitalisasi pemasaran untuk meningkatkan jangkauan penjualan dan visibilitas produk UMKM Kerajinan Dua Putri Desa Sukaraja melalui platform e-commerce Shopee.
- Memberikan pendampingan teknis kepada pemilik UMKM dalam pembuatan, pengelolaan, dan optimalisasi akun Shopee, termasuk pengaturan katalog produk, penulisan deskripsi, pengunggahan foto, dan penerapan strategi promosi online.

B. Manfaat

1.1.1 Bagi Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya

- Memperkuat peran perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat.
- Menunjukkan kontribusi nyata kampus dalam pemberdayaan ekonomi lokal berbasis teknologi dan inovasi.

1.1.2 Bagi UMKM Kerajinan Dua Putri

- Memperluas akses pasar melalui pemanfaatan platform e-commerce yang menjangkau konsumen secara nasional bahkan internasional.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital, sehingga usaha dapat dikelola lebih profesional dan berkelanjutan.

1.1.3 Bagi Penulis

- Mengasah kemampuan praktis dalam mengimplementasikan ilmu pemasaran digital dan manajemen bisnis yang diperoleh selama perkuliahan.
- Menambah pengalaman langsung dalam melakukan pendampingan UMKM, mulai dari tahap observasi, perencanaan, hingga evaluasi hasil.

1.1.4 Bagi Masyarakat

- Mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif lokal melalui pengembangan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi desa.
- Menjadi contoh keberhasilan penerapan teknologi digital dalam pemberdayaan usaha kecil yang dapat diadopsi oleh pelaku UMKM lainnya.

1.4 Mitra yang terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Sukaraja :

1. Owner UMKM Dua Putri
2. Kepala Dusun II Dan Dusun III
3. Seluruh Perangkat Desa Sukaraja
4. Karang Taruna dan pemuda Desa Sukaraja
5. Ibu-ibu PKK Desa Sukaraja
6. SDN 1 Rajabasa
7. PAUD KB Lathisa Albina II
8. Seluruh masyarakat Desa Sukaraja.

Kegiatan PKPM ini tidak dapat berjalan dengan sukses tanpa dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat Desa Sukaraja. Keberhasilan kegiatan PKPM ini tidak terlepas dari kontribusi yang sangat berarti dari seluruh masyarakat Desa Sukaraja. Terima kasih atas kerjasama dan semangat gotong royong yang telah ditunjukkan. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Masyarakat.